BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Perputaran Total Aktiva (TATO)

2.1.1.1 Pengertian Perputaran Total Aktiva (TATO)

Menurut **Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2012:77)** menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* merupakan suatu rasio yang mengukur seberapa banyak penjualan bisa diciptakan dari setiap rupiah aktiva yang dimiliki. Menurut **Lukman Syamsuddin (2004:62)** menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* merupakan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu**.** Sedangkan Menurut **Sutrisno (2012:221)** menyatakan bahwa perputaran total aktiva atau asset turnover merupakan ukuran efektivitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar perputaran aktiva semakin efektif perusahaan mengolah aktivanya.

$$Perputaran\ Aktiva = \frac{Penjualan}{Total\ Aktiva}$$

2.1.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perputaran Total Aktiva (TATO)

1. Faktor- faktor Perputaran Total Aktiva (TATO)

Aktiva usaha adalah aktiva yang digunakan untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan. Menurut **S Munawir (2002:87)** mengemukakan pengertian aktiva usaha sebagai berikut:

Semua aktiva yang digunakan kecuali investasi jangka panjang dan aktiva-aktiva lain yang tidak digunakan dalam kegiatan atau usaha memperoleh penghasilan yang rutin atau usaha pokok perusahaan

Dengan demikian aktiva usaha adalah seluruh aktiva lancar dan aktiva tetap yang di gunakan untuk membiayai usaha pokok perusahaan yaitu penjualan barang dan jasa. Investasi jangka panjang dan lain-lain tidak termasuk kedalam kegiatan untuk memperoleh laba, tidak termasuk dalam kelompok aktiva usaha. Munawir merumuskan aktiva usaha sebagai berikut:

Aktiva Usaha = Aktiva lancar + Aktiva Tetap

A. Aktiva Lancar

Tersedianya aktiva lancar yang cukup di butuhkan oleh setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya yang rutin untuk memperoleh laba. Perusahaan perlu memperhatikan dan mengelola dengan baik aktiva lancar yang dimilikinya agar kegiatan usaha perusahaan dapat berjalan dengan lancar.

Menurut **Standar Akutansi Keuangan (SAK) (2009:13)** yang dimaksud dengan aktiva adalah "Aktiva *(Asset*) adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa di masa lalu dan dimana manfaat masa depan di harapkan oleh perusahaan ".

Suatu aktiva di klasifikasikan sebagai aktiva lancar jika aktiva tersebut:

a. Diperkirakan akan di realisasikan atau dimiliki untuk dijual atau digunakan dalam jangka waktu siklus normal perusahaan.
b. Dimiliki untuk diperdagangkan atau untuk tujuan jangka pendek dan diharapkan dapat direalisasikan dalam jangka waktu dua belas bulan dari suatu tanggal neraca.
c. Berupa kas atau setara kas yang penggunaanya tidak dibatasi.

Yang dimaksud dengan kas dalam uraian diatas ialah mata uang kertas dan logam, baik rupiah atau valuta asing yang masih berlaku sebagai alat pembayaran yang sah. Sedangkan setara kas adalah investasi yang sifatmya sangat likuid, jangka pendek dan dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa resiko perubahan nilai yang signifikan **SAK (2009:11).**

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya aktiva lancar adalah kas, dan aktiva-aktiva lainnya yang dapat ditukarkan dan dicairkan menjadi uang kas, dijual, atau di gunakan dalam jangka waktu satu tahun dalam satu siklus operasi normal perusahaan.

B. Aktiva Tetap

Setiap perusahaan mempunyai aktiva tetap untuk digunakan dalam menunjang keberlangsungan perusahaan.Dalam **Standar Akutansi Keuangan (SAK) Per 1 Oktober 2004**, dinyatakan bahwa Aktiva Tetap sebagai berikut:

Aktiva Tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap dipakai atau dengan dibangun terlebih dahulu, yang digunakan untuk operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam kegiatan normal, danmempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun. **(PSAK No 16, 2005:16.2, paragraf 05)**

Dengan demikian, Aktiva Tetap pada dasarnya yaitu aktiva yang memiliki nilai tinggi yang digunakan untuk kegiatan perusahaan, bersifat tetap atau permanent, serta tidak bisa dijual kembali dalam kegiatan normal mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.

Perusahaan harus memperhatikan efektifitas penggunaan *asset* atau kekayaan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan atau penjualan kepada perusahaan. Besarnya peputaran total aktiva (TATO) bermanfaat bagi pertumbuhan perusahaan. Adapun cara untuk mempertinggi total peputaran aktiva (TATO) menurut **Bambang Riyanto (2008:40)** adalah sebagai berikut:

a. Dengan menambah modal usaha atau aktiva yang digunakan untuk operasi sampai tingkat tertentu dan diusahakan tercapainya tambahan volume usaha yang sebesar-besarnya.
b. Dengan mengurangi volume usaha sampai tingkat tertentu diusahakan penurunan atau pengurangan aktiva yang digunakan untuk operasi sebesar-besarnya.

2.1.2 Rasio Hutang (DR)

2.1.2.1 Pengertian Rasio Hutang (DR)

Rasio Hutang digunakan untuk mengukur keseluruhan kebutuhan dana atau aktiva yang digunakan untuk menjamin utang. Rasio yang tinggi berarti perusahaan menggunakan hutang/*financial leverage* yang tinggi. Penggunaan utang yang tinggi akan meningkatkan profitabilitas, di lain pihak, utang yang tinggi juga akan meningkatkan risiko. Jika penjualan tinggi, maka perusahaan bisa memperoleh keuntungan yang tinggi (karena hanya membayar bunga yang sifatnya tetap). Sebaliknya jika penjualan turun, perusahaan terpaksa bisa mengalami kerugian, karena adanya bunga yang harus dibayarkan **(Irmadelia Dilla Janati,2014)**. *Debt ratio* adalah rasio antara total hutang dengan total aktiva yang dinyatakan dalam persentase **(Martono dan Agus, 2005:58)**.

Untuk mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang dapat digunakan rasio utang (*debt to asset ratio*) yang merupakan perbandingan antara total utang dengan total aset. Menurut **Fahmi (2012:72)** rasio ini disebut juga sebagai rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi dengan total aset. Menurut **Van Horn dan Wachowicz (2005:210)**, rasio ini menekankan pada peran penting pendanaan utang bagi perusahaan dengan menunjukkan persentase aset perusahaan yang didukung oleh pendanaan utang. Semakin tinggi *debt to asset ratio*, semakin besar risiko

keuangannya, semakin rendah rasio ini maka akan semakin rendah risiko keuangannya.

Menurut **Sutrisno (2012:217)** rasio hutang dengan total aktiva yang biasa di sebut *debt ratio* mengukur prosentase besarnya dana yang berasal dari hutang. Yang di maksud dengan hutang adalah semua hutang yang dimiliki oleh perusahaan baik berjangka pendek maupun berjangka panjang. Kreditor lebih menyukai *debt ratio* yang rendah sebab tingkat keamanan dananya menjadi semakin baik. Untuk mengukur besarnya debt ratio bisa diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$Debt\ Ratio = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \text{ X } 100\ \%$$

2.1.3 Tingkat Pengembalian Modal (ROE)

2.1.3.1 Pengertian Profitabilitas

Menurut **S.Munawir (2002:152)** menyatakan bahwa Profitabilitas (*profitability*) atau rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba.

Profitabilitas adalah alat yang digunakan untuk menganalisis kinerja manajemen, tingkat profitabilitas akan menggambarkan posisi laba perusahaan.

Para investor di pasar modal sangat memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dan meningkatkan laba, hal ini merupakan daya tarik bagi

investor dalam melakukan investasi, oleh karena itu manajemen harus mampu memenuhi target yang telah ditetapkan.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas sendiri, dipengaruhi oleh banyak faktor. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap profitabilitas suatu perusahaan, dapat digunakan rasio keuangan. Adapun Manfaat dari rasio *Rasio Profitabilitas* yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Menurut **Van Horne (2005:234)** Yang termasuk dalam ratio profitabilitas ini adalah:

a. *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor)

   Merupakan perandingan antar penjualan bersih dikurangi dengan Harga Pokok penjualan dengan tingkat penjualan, rasio ini menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dari jumlah penjualan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$Gross\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ Kotor}{Penjualan\ Bersih}$$

b. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

Merupakan rasio yang digunaka nuntuk mengukur laba bersih sesudah pajak lalu dibandingkan dengan volume penjualan.Rasio ini dapat dihitung dengan Rumus yaitu:

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Penjualan\ Bersih}$$

c. *Earning Power of Total investment*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$Earning\ Power\ of\ Total\ investment = \frac{Laba\ Sebelum\ Pajak}{Total\ Aktiva}$$

d. *Return on Equity* (Pengembalian atas Ekuitas)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham,baik saham biasa maupun saham preferen. Rasio ini dapat dihitung denganrumus yaitu:

$$Return\ on\ Equity = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Ekuitas\ Pemegang\ Saham}$$

e. *Return on Investment* (Pengembalian atas investasi)

Merupakan rasio pengembalian atas investasi, atau daya untuk menghasilkan laba perusahaan akan terjadi jika terdapat peningkatan dalam perputaran aktiva, peningkatan dalam margin laba bersih, atau keduanya. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$Return\ on\ Investment = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Investasi\ /Total\ Aktiva}$$

2.1.3.2 Tingkat Pengembalian Modal (ROE) Sebagai Alat Ukur Profitabilitas

Menurut **Sutrisno (2012:223)** *Return On Equity* (ROE) ini sering disebut dengan *rate of return on Net Wroth* yaiu kemapuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga ROE ini ada yang menyebut sebagai *rentabilitas modal sendiri*. Laba yang diperhitungkan adalah laba bersih setelah dipotong pajak atau EAT.

Return On Equity merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen **(Irmadelia Dilla Janati,2014)**.

Return on equity adalah rasio untuk mengetahui seberapa banyak laba yang menjadi hak investor **(Martono dan Agus, 2005:60).**

2.1.4 Hasil Penelitian Sebelumnya

Selanjutnya untuk mendukung penelitian ini, dapat di sajikan daftar penelitian terdahulu dan teori yang sudah dijabarkan atau dikemukakan sehingga dapat membedakan keorisinalitasan penelitian ini:

1. Debora Setiati Santosa (2009)

Judul Analisis pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, dan Debt to Equity Ratio terhadap ROE (Studi kasus pada perusahaan manufaktur go public di BEI periode 2005-2007). Berdasarkan Hasil dari penelitian tersebut variabel TAT berpengaruh signifikan positif terhadap ROE perusahaan. Sedangkan variabel CR, DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE.

2. Ratih Gayatri Astagfirli (2012)

Judul Penelitian Pengaruh perputaran modal kerja, perputaran total asset dan rasio utang terhadap rentabilitas pda perusahaa property dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2007-2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Perputaran Modal Kerja (WCT) tidak berpengaruh signifikan terhadap Rentabilitas, Perputaran Total Aset (TATO) dan Rasio Utang (DAR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Rentabilitas. Secara simultan, Perputaran Modal Kerja (WCT), Perputaran Total Aset (TATO) dan Rasio Utang (DAR) berpengaruh signifikan terhadap Rentabilitas pada perusahaan perusahaan Real Estate dan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2011**.**

3. Tiara Herdiani (2012)

Judul Penelitian Pengaruh *financial leverage* terhadap profitabilitas Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan nilai F-hitung sebesar 50,236 dengan nilai taraf signifikansi sebesar 0,000. Jadi, variabel DFL, DR, DER, dan TIER secara simultan (bersama-sama) signifikan pengaruhnya terhadap ROE. Hasil analisis secara parsial menunjukkan t-hitung untuk DFL -0,644, DR -2.152, DER 9,617, dan TIER 5,651 dengan nilai t-tabel sebesar 2,039. Taraf signifikansi untuk DFL 0,524, DR 0,039, DER 0,000, dan TIER 0,000. Jadi, DFL secara parsial negatif dan tidak signifikan pengaruhnya terhadap ROE. DR secara parsial negatif dan signifikan pengaruhnya terhadap ROE. DER dan TIER secara parsial positif dan signifikan pengaruhnya terhadap ROE. Nilai Standardized Coefficients Beta DER sebesar 1,025 paling besar diantara variabel bebas yang lain. Jadi, DER secara parsial (individu) mempunyai pengaruh yang dominan terhadap ROE.

4. Setyo Budi Nugroho (2013)

Judul Penelitian Analisi pengaruh efisiensi modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas terhadap profitabilitas Studi Kasus pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara efisiensi modal kerja, likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas.

5. Irmadelia Dilla Jannati, Muhammad Saifi, MG Wi Endang NP (2014)

Judul Penelitian Pengaruh rasio leverage terhadap profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar din BEI Periode Tahun 2009 2011). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel DAR, DER, LDER, dan TIER berpengaruh secara signifikan terhadap ROE berdasarkan hasil uji F. Selanjutnya pengaruh secara parsial variabel DAR, DER, LDER, dan TIER terhadap ROE diuji melalui uji t. DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE sebesar 0,396, DAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROE sebesar -0,252. selanjutnya LDER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE sebesar -0,437. dan yang terakhir TIER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROE sebesar 0,00020. Variabel yang dominan mempengaruhi ROE adalah DER sebesar 17,003.

6. Dini Kurniawati, M.G. Wi Endang N.P, Nila Firdausi Nuzula (2015)

Judul Penelitian Pengaruh financial leverage terhadap profitabilitas (Studi pada Perusahaan Industri Kimia yang *Listing* di BEI Periode 2009-2013). Hasil menunjukkan DFL secara individu tidak signifikan berpengaruh terhadap ROE. DR, DER dan TIER secara individu signifikan berpengaruh terhadap ROE. *Standardized coefficients beta* DR sebesar 1,090 dan tertinggi diantara *independent variable* yang lain maka DR berpengaruh dominan terhadap ROE.

7. Mr. Mou Xu

Judul Penelitian Factors affecting financial performance of firms listed on shangai stock exchange 50 (SSE 50). Hasil penelitian measurement (ROA and ROE), the results show a positive and significant relationship between assets utilization and firm performance and a negative and significant relationship between leverage and firm performance.

Untuk lebih jelasnya, hasil-hasil penelitian terdahulu dapat diringkas dalam tabel 2.1 berikut ini :

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persaman
Debora Setiati Santosa (2009).	Analisis pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, dan Debt to Equity Ratio terhadap ROE (Studi kasus pada perusahaan manufaktur go public di BEI periode 2005-2007)	Hasil dari penelitian tersebut variabel TATO berpengaruh signifikan positif terhadap ROE perusahaan. Sedangkan variabel CR, DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE	Variabel independen TATO, CR, DER	Sama-sama meneliti TATO dan ROE
Ratih Gayatri Astagfirli (2012)	Pengaruh perputaran modal kerja, perputaran total asset dan rasio utang terhadap rentabilitas pda perusahaa	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Perputaran Modal Kerja (WCT) tidak berpengaruh signifikan terhadap	Variabel independen WCT, TATO, DAR	Sama-sama meneliti TATO dan DAR

	property dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2007-2011	Rentabilitas (ROI), Perputaran Total Aset (TATO) dan Rasio Utang (DAR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Rentabilitas. Secara simultan, Perputaran Modal Kerja (WCT), Perputaran Total Aset (TATO) dan Rasio Utang (DAR) berpengaruh signifikan terhadap Rentabilitas pada perusahaan perusahaan Real Estate dan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2011.		
Tiara Herdiani (2012)	Judul Penelitian Pengaruh *financial leverage* terhadap profitabilitas Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011.	Hasil penelitian secara simultan menunjukkan nilai F-hitung sebesar 50,236 dengan nilai taraf signifikansi sebesar 0,000. Jadi, variabel DFL, DR, DER, dan TIER secara simultan (bersama-sama) signifikan pengaruhnya terhadap ROE. Hasil analisis secara parsial menunjukkan t-hitung untuk DFL -0,644, DR -2.152, DER 9,617, dan TIER 5,651 dengan nilai t-tabel sebesar	Variabel independen DFL, DR DER, TIER	Sama-sama meneliti DR, dan ROE

		2,039. Taraf signifikansi untuk DFL 0,524, DR 0,039, DER 0,000, dan TIER 0,000. Jadi, DFL secara parsial negatif dan tidak signifikan pengaruhnya terhadap ROE. DR secara parsial negatif dan signifikan pengaruhnya terhadap ROE. DER dan TIER secara parsial positif dan signifikan pengaruhnya terhadap ROE. Nilai Standardized Coefficients Beta DER sebesar 1,025 paling besar diantara variabel bebas yang lain. Jadi, DER secara parsial (individu) mempunyai pengaruh yang dominan terhadap ROE.		
Setyo Budi Nugroho (2013)	Analisi pengaruh efisiensi modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas terhadap profitabilitas Studi Kasus pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk	Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara efisiensi modal kerja, likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas.	Variabel independen perputaran modal kerja, CR dan DR . Variabel dependen ROA	Sama-sama meneliti DR
Irmadelia Dilla Jannati, Muhammad Saifi, MG Wi	Pengaruh rasio leverage terhadap profitabilitas	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel DAR, DER, LDER, dan TIER berpengaruh secara signifikan	Variable independen DAR, DER, LDER, TIER	Sama-sama meneliti DR dan ROE

Endang NP (2014)	(Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar din BEI Periode Tahun 2009 – 2011)	terhadap ROE berdasarkan hasil uji F. Selanjutnya pengaruh secara parsial variabel DAR, DER, LDER, dan TIER terhadap ROE diuji melalui uji t. DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE sebesar 0,396, DAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROE sebesar -0,252. selanjutnya LDER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE sebesar -0,437. dan yang terakhir TIER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROE sebesar 0,00020. Variabel yang dominan mempengaruhi ROE adalah DER sebesar 17,003.		
Dini Kurniawati M.G. Wi Endang N.P Nila Firdausi Nuzula (2015)	Pengaruh financial leverage terhadap profitabilitas (Studi pada Perusahaan Industri Kimia yang *Listing* di BEI Periode 2009-2013)	Hasil menunjukkan DFL secara individu tidak signifikan berpengaruh terhadap ROE. DR, DER dan TIER secara individu signifikan berpengaruh terhadap ROE. *Standardized coefficients beta* DR sebesar 1,090 dan tertinggi diantara *independent variable* yang lain maka DR berpengaruh dominan terhadap ROE.	Variabel independen DR, DER, TIER	Sama-sama meneliti DR dan ROE
Mr. Mou Xu	Factors affecting financial performance of firms listed on shangai stock exchange 50 (SSE 50)	measurement (ROA and ROE), the results show a positive and significant relationship between assets utilization and firm performance and a negative and significant relationship between leverage and firm performance.	Variabel Indevenden Liquidity (CR), Asset Utilization, Leverage (DR) Firm size dummy	Sama-sama meneliti DR dan ROE

2.2 Kerangka Pemikiran

Perputaran Total Aktiva mengukur aktifitas aktiva, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui aktiva dan mengukur seberapa efisien aktiva tersebut telah dimanfaatkan untuk memperoleh penghasilan. Semakin tinggi perputaran total aktiva, maka semakin efektif total aktiva dalam menghasilkan penjualan.

Rasio Hutang digunakan untuk mengukur keseluruhan kebutuhan dana atau aktiva yang digunakan untuk menjamin utang. Rasio yang tinggi berarti perusahaan menggunakan hutang/*financial leverage* yang tinggi. Penggunaan utang yang tinggi akan meningkatkan profitabilitas, di lain pihak, utang yang tinggi juga akan meningkatkan risiko. Jika penjualan tinggi, maka perusahaan bisa memperoleh keuntungan yang tinggi (karena hanya membayar bunga yang sifatnya tetap). Sebaliknya jika penjualan turun, perusahaan terpaksa bisa mengalami kerugian, karena adanya bunga yang harus dibayarkan. **)**. *Debt ratio* adalah rasio antara total hutang dengan total aktiva yang dinyatakan dalam persentase

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen.

2.2.1 Keterkaitan Antara Perputaran Total Aktiva (TATO) dan Tingkat Pengembalian Modal (ROE)

Menurut **Lukman Syamsuddin (2004:62)** menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* merupakan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Rasio ini menunjukan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain sejauh mana kemampuan total aktiva dapat menghasilkan suatu penghasilan. Semakin tinggi rasio *Total Asset Turnover* berarti semakin efesiensi penggunaan keseluruhan aktiva di dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain, jumlah asset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *total asset turnover* ditingkatkan atau diperbesar. Dengan demikian Perputaran Total aktiva dapat berperan dalam menentukan *Return On Equity* (ROE).

2.2.2 Keterkaitan Antara Rasio Hutang (DR) dan Tingkat Pegembalian Modal (ROE)

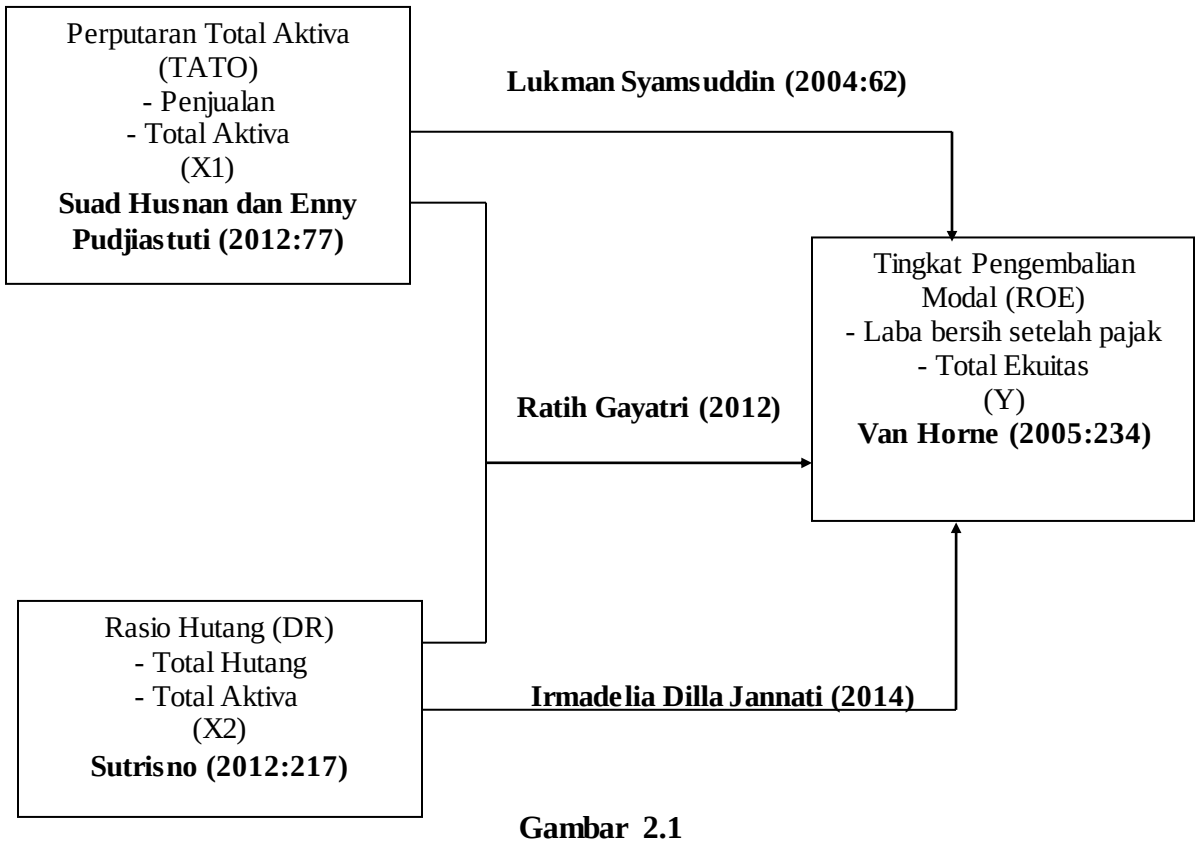
Menurut **Van Horn dan Wachowicz (2005:210)** dalam **Irmadelia Dilla Jannati (2014)** menyebutkan *debt to asset ratio* menekankan pada peran penting pendanaan utang bagi perusahaan dengan menunjukkan persentase aset perusahaan yang didukung oleh pendanaan utang. Semakin tinggi *debt to asset ratio*, semakin besar risiko keuangannya, semakin rendah rasio ini maka akan semakin rendah risiko keuangannya. Karena semakin besar resiko yang dihadapi oleh perusahaan maka ketidakpastian untuk menghasilkan laba dimasa depan juga meningkat. Hal ini bisa disebabkan karna pada tingkat profitabilitas yang rendah, perusahaan menggunakan

utang untuk membiayai operasional, sebaliknya pada tingkat profitabilitas yang tinggi, perusahaan mengurangi penggunaan utang.

2.2.3 Keterkaitan Antara Perputaran Total Aktiva (TATO) dan Rasio Hutang (DR) Dengan Tingkat Pengembalian Modal (ROE)

Berdasarkan hasil penelitian dari **Ratih Gayatri Astagfirli (2012)** dikemukakan bahwa " Perputaran Total Aktiva (TATO) dan Rasio Hutang (DR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Rentabilitas."

Sehingga menghasilkan paradigma penelitian sebagai berikut :



Gambar 2.1

Skema Paradigma

2.3 Hipotesis

Menurut **Sugiyono (2011:64)** menjelaskan tentang hipotesis sebagai berikut :

"Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta –fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik".

Hipotesis penelitian dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul dan harus diuji secara empiris. Berdasarkan uraian kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

H1 : Perputaran Total Aktiva (TATO) berpegaruh terhadap Tingkat Pengembalian Modal (ROE)

H2 : Rasio Hutang (DR) berpegaruh terhadap Tingkat Pengembalian Modal (ROE)

H3 : Perputaran Total Aktiva (TATO) dan Rasio Hutang (DR) berpegaruh terhadap Tingkat Pengembalian Modal (ROE)